

## Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal

Rinto Hasrat Budi Lase<sup>1</sup>, Febryandhie Ananda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AKBP Padang

E-mail: [rintohasrat0201@gmail.com](mailto:rintohasrat0201@gmail.com)<sup>1</sup>, [febryandhie@akbpstie.ac.id](mailto:febryandhie@akbpstie.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstract.** The purpose of this study is to determine the effect of Economic Growth and General Allocation Fund on the Capital Expenditure Budget in part and simultaneously from districts/cities in West Sumatra Province for the 2018 – 2021 period. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra, quantitative collection data methods and analysis techniques used are panel data regression. Before that, a classical assumption test was carried out to find out a good model in statistics, then a hypothesis test was carried out using the t test and the f test. The research showed some of the influence of Economic Growth (X1) and the General Allocation Fund (x2) on the Capital Expenditure Budget (Y). The result found is that Economic Growth (X1) has not had a positive effect on the Capital Expenditure Budget (Y) while the General Allocation Fund (X2) has a positive effect on the Capital Expenditure Budget (Y).*

***Keywords:** Economic Growth, General Allocation Fund, Capital Expenditure Budget.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal sebagian dan serentak dari kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2018 – 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, metode data koleksi kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Sebelum itu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui suatu model yang baik dalam statistika kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Riset hasil penelitian menunjukkan sebagian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Dana Alokasi Umum (x2) terhadap Anggaran Belanja Modal (Y). Hasil yang ditemukan adalah Pertumbuhan Ekonomi ( X<sub>1</sub> ) secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal (Y) sedangkan Dana Alokasi Umum (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal (Y).

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Anggaran Belanja Modal

## **PENDAHULUAN**

Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana dalam peningkatan pelayanan publik. Dengan penambahan sarana prasarana akan membantu mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. <sup>1</sup>

Peningkatan alokasi anggaran belanja modal dalam bentuk aset tetap yang meliputi infrastruktur, peralatan, sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan produktivitas perekonomian karena semakin tinggi belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian. Oleh karena itu, adanya otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan strategis yang dapat mempengaruhi pada kemajuan daerahnya. <sup>2</sup>.

Pemerintah Daerah bersama-sama DPRD terlebih dahulu menentukan kebijakan umum tentang APBD sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber daya. Pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran belanja modal merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah. Namun, dengan adanya kepentingan politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran terkadang menyebabkan alokasi belanja modal sering tidak efektif dalam menyelesaikan masalah di tengah-tengah masyarakat. <sup>2</sup>.

Otonomi daerah memiliki tujuan yaitu untuk memperlaju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, menjaga hubungan yang harmonis antara daerah dan peningkatan terhadap pelayanan publik yang semakin baik di daerah masing-masing. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, optimalisasi anggaran perlu dilakukan secara efisiensi dan efektivitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas publik guna menunjang pelaksanaan kegiatan tugas pemerintah yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam desentralisasi fiskal, pembiayaan pengeluaran dalam rangka memberikan pelayanan publik tersebut pemerintah daerah diberikan hak untuk menggali setiap potensi daerah yang dimilikinya sebagai sumber pendapatan. Namun, kemampuan keuangan setiap daerah tidaklah sama, hal tersebut akan menimbulkan adanya kesenjangan fiskal antar satu daerah dengan daerah lainnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Anggaran Belanja Modal**

Menurut <sup>3</sup>, belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Nilai asset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan /pembangunan aset sampai aset tersebut digunakan. Kepala daerah menetapkan batas minimal kapitalisasi (capitalization threshold) sebagai dasar pembebanan belanja modal. Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahu anggaran dana akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum <sup>4</sup>. Pada pasal 53 ayat 2 Permendagri No 59 Tahun 2007 dijelaskan bahwa nilai asset tetap berwujud yang di anggarakan dalam Belanja Modal sebesar harga beli dan bangun aset ditambah seluruh belanja terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai tersebut siap digunakan <sup>5</sup>. Anggaran merupakan hal utama yang menentukan apa yang lebih sering kita kenal dengan sebutan anggaran pendapatan dan belanja daerah atau lebih di kenal dikalangan masyarakat kita dengan sebutan APBD <sup>6</sup>.

### **Pertumbuhan ekonomi**

Proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita disebut juga dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi memiliki arti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara <sup>7</sup>. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi oleh pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di harapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan produksi. Maka pertumbuhan ekonomi memperlihatkan perubahan yang sifatnya kuantitatif dan pengukuran menggunakan data produk domestic penambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari semua kegiatan perekonomian disuatu daerah <sup>5</sup>.

### **Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi <sup>8</sup>. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan atau Dana Alokasi Umum, menerangkan bahwa: Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah guna membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum pada tiap daerah berbeda. Suatu daerah dengan mempunyai Pendapatan Asli Daerah yang rendah akan mendapatkan Dana Alokasi Umum yang tinggi, sebaliknya jika daerah yang mempunyai Pendapatan Asli Daerah tinggi akan mendapatkan Dana Alokasi Umum yang rendah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pertumbuhan Ekonomi Dan Anggaran Belanja Modal**

Pendapatan perkapita menunjukkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di harapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan produksi. Maka pertumbuhan ekonomi memperlihatkan perubahan yang sifatnya kuantitatif dan pengukuran menggunakan data produk domestik penambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari semua kegiatan perekonomian disuatu daerah<sup>5</sup>. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan dependensif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik dan kebutuhan masyarakat di daerah.<sup>2</sup>. Pada penelitian yang dilakukan oleh<sup>5, 1, 7</sup> yaitu Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap belanja modal. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka juga akan meningkatkan nilai belanja modal daerah. karena hal ini bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan, kekurangan antar daerah.

H<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal

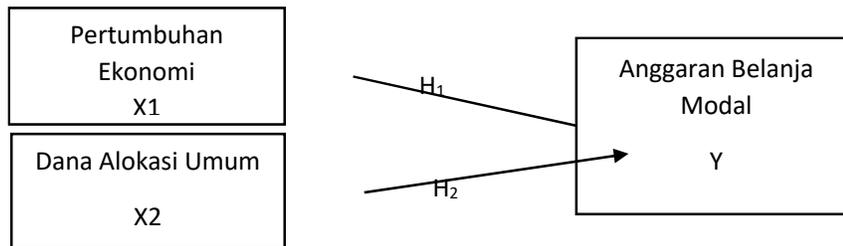
#### **Dana Alokasi Umum dan Anggaran Belanja Modal**

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah secara horizontal. Di dalam Amandemen UU Pemda (UU RI No. 23 Tahun 2014) pengertian Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi<sup>7</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu<sup>5, 9</sup> Dana Alokasi Umum

berpengaruh positif terhadap anggaran belanja modal karena semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka juga akan meningkatkan nilai belanja modal daerah dan semakin besar dana alokasi umum yang dianggarkan untuk suatu daerah maka akan meningkatkan besaran belanja modal daerah tersebut pada saat terjadi peningkatan jumlah Dana Alokasi Umum akan berpengaruh pada peningkatan jumlah Belanja Modal.

H<sub>2</sub> : Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Anggaran Belanja Modal

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1**

### **Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Menurut artikel <sup>4</sup> penelitian kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut <sup>6</sup> data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan anggaran pendapatan daerah Sumatera Barat yang dipublikasikan tahun 2018-2021. Sumber data berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat yaitu <http://sumbar.bps.go.id/> Data ini berbentuk time series dan cross section sehingga data yang digunakan adalah data panel.

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Teknik total sampling yaitu semua populasi digunakan sebagai sampling periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2021. Sehingga didapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 12 Kabupaten dan 7 Kota.

**Tabel. 1**

**Daftar Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kab. Kepulauan Mentawai	11.	Kab. Dharmasraya
2.	Kab. Pesisir Selatan	12.	Kab. Pasaman Barat
3.	Kab. Solok	13.	Kota Padang
4.	Kab. Sijunjung	14.	Kota Solok
5.	Kab. Tanah Datar	15.	Kota Sawah Lunto
6.	Kab. Padang Pariaman	16.	Kota Padang Panjang
7.	Kab. Agam	17.	Kota Bukittinggi
8.	Kab. Lima Puluh Kota	18.	Kota Payakumbuh
9.	Kab. Pasaman	19.	Kota Pariaman
10.	Kab. Solok Selatan		

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

**Anggaran Belanja Modal**

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur anggaran belanja modal adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh <sup>5</sup> sebagai berikut :

$$\text{Alokasi Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Modal}} \times 100\%$$

**Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh <sup>5</sup> sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{PDRB1} - \text{PDRB0}}{\text{PDRB0}} \times 100\%$$

Keterangan :

G = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB1 = PDRB tahun uji

PDRB0 = PDRB sebelum tahun uji

### **Dana Alokasi Umum**

Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur dana alokasi umum adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan<sup>8</sup> sebagai berikut :

$$DAU = \text{Alokasi Dasar (AD)} + \text{Celah Fiskal (CF)}$$

Keterangan :

AD = Gaji PNS Daerah

CF = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistic eviws<sup>8</sup>, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Tabel 2 Analisis Deskriptif akan menggambarkan statistik deskriptif dari 12 Kabupaten dan & kota di Sumatera. Pada Tabel 2 Analisis Deskriptif, diketahui rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 9,035,555.49, Dana Alokasi Umum sebesar 594,393,028.41, dan Anggaran Belanja Modal sebesar 225,418,111.12.

**Tabel. 2**

**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Dana Alokasi umum</b>	<b>Anggaran Belanja Modal</b>
Mean	9,035,555.49	594,393,028.41	225,418,111.12
Maximum	45,227,856.57	1,176,301,985.00	608,641,732.92
Minimum	2,444,673.80	347,498,276.00	70,002,796.00
Std. Dev.	8,962,669.39	189,441,669,78	105,553,030.61
Observations	76	76	76

*Sumber: olah data eviws 8, (2023)*

### **Analisis Model regresi**

Berdasarkan hasil Chow Test (Tabel 3) dan Hausman Test (Tabel 4) dengan menggunakan *eviws 8*: Hasil Estimasi Model Regresi Panel, digunakan dalam model ini adalah Fixed Effect Model (FEM) untuk penelitian ini. Serta, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap penelitian tersebut (Hasil Uji Asumsi Klasik: Gambar 2, Tabel 5, dan Tabel 6).

**Tabel. 3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.897767	(18,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.703757	18	0.0000

*Sumber: olah data eviews 8, (2023)*

Berdasarkan hasil pengujian Pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji Chow pada model menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect model* selanjutnya dilakukan uji Hausman.

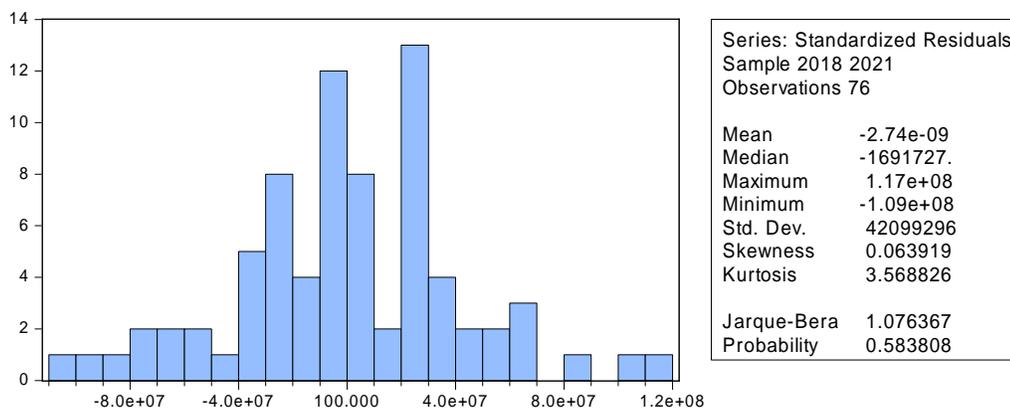
**Tabel. 4**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.791312	2	0.0123

*Sumber: olah data eviews 8, (2023)*

Dari Tabel 4, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0123 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  dapat diterima. Artinya, *Fixed Effects Model* yang sangat cocok untuk digunakan dalam pemilihan model.



**Gambar. 2**

### Hasil Uji Normalitas Data Normal

Uji normalitas yang digunakan adalah metode Jarque-Bera dengan menggunakan

*software Eviews 8*. Jika probabilitas Jarque-Bera yang dihitung lebih besar dari 0,05, model dinyatakan terdistribusi normal. Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

**Tabel. 5**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Alpha ( )	Prob.	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi Dana alokasi Umum	0,80	0,848129	Tidak Terbebas dari multikolinearitas

*Sumber: olah data eviews 8, (2023)*

Hasil uji multikolinearitas pada tabel. 5 menunjukkan bahwa, hubungan antara variabel  $X_1$  Volatilitas Arus Kas terhadap variabel  $X_2$  Volatilitas Penjualan memiliki nilai sebesar 0,848129, Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari semua variabel bebas  $< 0,80$  maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi terhadap Anggaran Alokasi Umum tidak terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Alpha	Prob.	Kesimpulan
2	Pertumbuhan Ekonomi	0.05	0,6286	Terbebas dari heteroskedastisitas
3	Dana Alokasi Umum	0.05	0,8963	Terbebas dari heteroskedastisitas

Sumber: olah data eviews 8, (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa Prob. > 0,05 maka dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji Parsial (Uji T) yaitu pengujian yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, berikut ialah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel. 7**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

No	Variabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
1	Pertumbuhan Ekonomi	0,5842	0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
2	Dana Alokasi Umum	0,0000	0,05	H <sub>2</sub> Diterima

Sumber: olah data eviews 8, (2023)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Anggaran Belanja Modal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,5842. probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Anggaran Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi adalah 0,0000. Probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Anggaran Belanja Modal.

### **Uji Model**

#### **Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan Tabel. 7 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,7859 atau 78,59%. Hasil tersebut berarti bahwa 21,41% variabel anggaran belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum sedangkan sisanya 91,56984% anggaran belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Anggaran Belanja Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian 76 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik yang disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal tahun 2018-2021. Hal ini menjadi tanda bahwa anggaran belanja modal didapatkan oleh masing-masing kabupaten/Kota tanpa menimbang ataupun berpatokan terhadap pendapatan asli daerah yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibanding apa yang dicapai pada masa sebelumnya. pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PBD dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, n rasa aman, dan tentram yang dirasakan masyarakat luas. Variabel X1 pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dianggap masyarakat sebagai penanda bahwa dengan pendapatan per kapita daerah naik maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan naik. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan penulis. Secara signifikan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap anggaran belanja modal di Sumatera Barat pada tahun 2018-2021. Akan tetapi tidak semua tahun data dapat diasumsi sama dengan yang

data yang dilakukan penulis. Kemungkinan yang bisa terjadi dengan data yang ada adalah belum diperlukannya anggaran yang besar atau meningkat dari tahun sebelumnya karena infrastruktur yang ada masih memadai dan layak untuk digunakan oleh masyarakat.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian 76 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik yang disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal tahun 2018-2021. Karena Dana Alokasi Umum berbanding lurus dengan Anggaran Belanja Modal jika semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka semakin tinggi Anggaran Belanja Modal. Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhna daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Anggaran belanja modal itu tidak mempunyai angka yang sama tiap tahunnya, biasanya angka anggaran belanja modal akan meningkat ditahun berikutnya atau akan sama dengan tahun sebelumnya dikarenakan sumber pendapatan negara yang berkurang atau kurang mampunya daerah dalam mengelola dana anggaran. Dalam penerapan yang dilakukan pemerintah dapat kita lihat dari kehidupan kita sehari-hari seperti adanya pembetulan jalan, perbaikan jembatan, dan masih banyak lainnya. Peningkatan Dana Alokasi Umum yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah membuat belanja modal akan semakin meningkat pula. Diperolehnya dana alokasi umum dapat membantu untuk membiayai pembangunan daerah agar pembangunan tersebut lebih merata dan daerah tersebut tidak akan tertinggal dengan daerah yang memiliki sumber yang tinggi sehingga daerah tersebut dikatakan berhasil dalam pelaksanaan desentralisasi.

## **KESIMPULAN**

Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Anggaran Belanja Modal. Variabel Dana ALokasi Umum berpengaruh positif terhadap Anggaran Belanja Modal pada Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Dana Alokasi Umum mempengaruhi Anggaran Belanja Modal dalam pengalokasian dana pemerintah guna meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam penggunaan fasilitas umum.

## **SARAN**

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan penambahan variabel lainnya untuk menguji hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi Akademis, peneliti ini bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti DP. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *J Ilmu Ekon dan Pembang.* 2022;5(8.5.2017):2003-2005.
- Syukri M, Hinaya H. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *JEMMA / J Econ Manag Account.* 2019;2(2):30. doi:10.35914/jemma.v2i2.245
- Abid M, Rahayu S, Aminah W. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal (Studi empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2015). *E-Proceeding Manag.* 2018;5(1):753-759.
- Ananda F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada 19 Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera Barat Periode 2018-2020. *Jip.* 2023;3(8):7437-7448.
- Sepriadi A, Mulyani E. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pad, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. *J Eksplor Akunt.* 2021;3(2):400-413. doi:10.24036/jea.v3i2.370
- Ananda F, Hariani D. The Effect Of Special Allocation Funds, Profit Sharing Funds And Rest Of Budget Calculations On Capital Expenditures In District And City Governments In West Sumatra Province. *J Ekon dan Bisnis Dharma Andalas.* 2022;24(1):110-129. doi:10.47233/jebd.v24i1.327
- Rumefi U. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur). *J Ilmu Manaj.* 2018;2(2):122-130.
- Ayem S, Pratama DD. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *J Akunt Dewantara.* 2018;2(2):169-182. doi:10.29230/ad.v2i2.2987
- Sari IN, Hermanto SB. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. *J Ilmu dan Ris Akunt.* 2018;7(12).
- Ananda F, Putri D. The Effect Of Inflation And Economic Growth On Value Added Taxes At The Pratama Tax Service Office 2016-2019. *J Pundi.* 2022;06(01):119-128. doi:10.31575/jp.v6i1.379
- Purba ES, Pradipta EL, Manullang RTT, Nainggolan BRM. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Dana Alokasi Umum Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Di Sumatera Utara. *J Econ Bussines Account.* 2020;4(1):274-281. doi:10.31539/costing.v4i1.1623
- Sitohang AC. Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837 , Hal 5 42 – 550. 2022;11(1):323-330.
- Novita H, Purba AYSA, Br Perangin-Angin ESD, Caroline EA, Zai JK. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran

Belanja Modal di Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Tahun 2018-2020. *Owner*. 2022;6(2):2156-2166. doi:10.33395/owner.v6i2.839

Suparto LM L. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan. *Penganggaran dan Anal Anggaran Penjualan*. 2021;14(1):10.

Riviando A, Agustin H, Halmawati H. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2017). *J Eksplor Akunt*. 2019;1(1):1-17.

Pandia KV, Sutrasna Y, Navalino DA. Pengaruh Apbn, Produk Domestik Bruto Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Anggaran Pertahanan T.a 2010-2020. *J Inov Penelit*. 2022;2(8):2769-2782.

Vanesha VT, Rahmadi S, Parmadi P. Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *J Paradig Ekon*. 2019;14(1):27-36. doi:10.22437/paradigma.v14i1.6609

Lia S. No Title . . 2022;5(8.5.2017):2003-2005.

Suryani F, Pariani E. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *J Pendidik Ekon Akunt FKIP UIR*. 2018;6(1):12-22.

Eksandy A, Hakim MZ, Ekawati E. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015). *Compet J Akunt dan Keuang*. 2019;2(2):85. doi:10.31000/competitive.v2i2.917